



Pengaruh Penggunaan *Youtube* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B

Resti Retno Sari¹, Icam Sutisna,² & Waode Eti Hardiyanti³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Restiretnosari26@gmail.com, icam.sutisna@ung.ac.id, waode@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2023
Disetujui Agustus
2023
Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Hasil penelitian ini dengan jumlah sampel 20 anak ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan literasi numerasi pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan youtube dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini dilihat dengan perhitungan statistic pada skor pretest kondisi awal kemampuan literasi numerasi mencapai skor 19,1 atau 19,1% dari skor total bernilai 8. Nilai posttest kemampuan literasi numerasi anak dihasilkan skor rata-rata yaitu 28,25 atau 28,25% dari skor total 8, dengan uji normalitas data one sample kolmogorov-smirnov test dengan nilai signivikasi pretest $0,099 > 0,05$, dan nilai signifikasi posttest $0,200 > 0,05$, dan hasil uji-t $0,000$. Hasil dari eksperimen yang telah diketahui pada hasil pretest 19,1% sedangkan hasil posttest 28,25%. Dengan demikian kesimpulan pengaruh yang diberikan pada pemberian penggunaan youtube dengan berdasarkan uji-t dengan menunjukkan nilai probabilitas 0,0 tingkat kemampuan literasi numerasi dengan penggunaan youtube. Saran penggunaan youtube dapat menjadi solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah yang ada pada peserta didik.

Kata kunci: youtube; literasi numerasi

Abstract

The study findings revealed that a sample size of 20 children indicated a significant difference in the average scores between the pretest and posttest of numeracy literacy skills. This indicated an influence of YouTube usage in enhancing the children's early numeracy literacy skills. The statistical analysis of the pretest scores revealed that the initial numeracy literacy ability was 19.1 (19.1%) of the total score, which amounted to 8. The posttest value of children's numeracy literacy results in an average score of 28.25 (28.25%) of a total score of 8, with the one-sample Kolmogorov-Smirnov test data normality test with a pretest significance value of $0.099 > 0.05$, and a posttest significance value of $0.200 > 0.05$, and the results of the t-test obtained a value of $t_{count} = 23.719$, while the value of T_{table} at $(x) = 0.05$ is 2.093 if $T_{count} > T_{table}$ $23.719 > 2.093$, then H_0 is rejected, and H_a is accepted. Meaning that there is an influence of the use of YouTube media on numeracy literacy skills in group B early childhood at TK State Pembina Botumoito Kindergarten. The utilization of YouTube as an alternative solution is suggested to address the challenges faced by learners.

Keywords: youtube; numeracy literacy



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak-anak yang lahir setelah tahun 20 merupakan generasi Alpha. Anak generasi ini merupakan generasi yang paling akrab dengan fasilitas internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya. Keberadaan era digital dan kemajuan teknologi, telah di prediksi oleh McCrindle bahwa anak-anak kita pada generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. (Purnama, 2018) Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka tereleminasi secara sosial. Pandangan ini merupakan ancaman yang serius jika tidak lakukan langkah konkrit untuk memanfaatkan kemandirian, kemampuan literasi anak dan pertumbuhan yang baik pada anak-anak.

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah & Deiniatur, 2019). Keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk media sosial, dalam hal ini yang disukai anak-anak adalah media social youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube berperan sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak dalam menambah wawasan, terkhusus dalam mempermudah tugas yang diberikan oleh sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang anak jalani dalam menggunakan teknologi, memberikan ruang kepada anak dalam mengeksplor apa yang dia dapat di Smartphone yang anak gunakan dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religious serta batasan-batasan yang tidak mengekang anak (Rusli et al., 2019). YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak. Anak-anak sering menggunakan YouTube untuk menonton berbagai jenis konten, termasuk video pendidikan, animasi, musik, dan hiburan. Anak-anak usia 5-6 tahun berada dalam masa kritis

pengembangan literasi numerasi, di mana mereka mulai belajar dan memahami konsep-konsep matematika dasar seperti angka, hitungan, bentuk, dan pola.

YouTube menyediakan video dengan visualisasi yang menarik dan animasi yang memukau bagi anak-anak. Ini dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep-konsep matematika dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Video-video ini sering menggunakan gambar, warna, suara, dan gerakan yang menarik untuk membantu anak-anak mengenali angka, melakukan hitungan sederhana, atau mengidentifikasi bentuk dan pola. Ada banyak saluran YouTube yang khusus menawarkan konten pendidikan untuk anak-anak usia dini. Konten-konten ini dirancang dengan tujuan untuk mengajarkan literasi numerasi kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Misalnya, video dapat menampilkan aktivitas interaktif seperti menyusun balok bangunan, menghitung objek di sekitar, atau menyanyikan lagu-lagu matematika. YouTube dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi pada anak usia 5-6 tahun melalui visualisasi yang menarik, konten pendidikan yang bervariasi, dan aksesibilitas yang mudah. Namun, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memilih konten yang sesuai dan memastikan bahwa penggunaan YouTube tetap terkendali serta tetap diarahkan pada pembelajaran yang efektif bagi perkembangan literasi numerasi anak.

Berdasarkan hasil PISA (*programme for international student assesment*) 2018 yang dirilis OECD (*organisation for economic Co-operation and development*) 2019 menunjukkan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia. Selain itu, Penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Fakta di lapangannya hanya sebagian kecil saja yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghitung sebagai konsep dasar matematika mungkin telah dikuasai oleh peserta didik namun kecakapan peserta didik dalam menggunakan konsep tersebut pada kondisi nyata

atau saat menyelesaikan masalah tak terstruktur bahkan diabaikan (Salva, Sabrina & Maula, 2022)

Kehidupan sehari-hari tidak bebas dari angka-angka, oleh karena itu sejak dini anak harus diperkenalkan literasi numerasi guna menyiapkan tahap formal numerasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepekaan terhadap numerasi sebagai wujud dari pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini. Pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini telah diungkap oleh Krisnasari et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang adalah dengan menanamkan literasi numerasi sejak usia dini.

Literasi numerasi berkaitan dengan pemecahan masalah matematika. Pengetahuan matematika yang dipelajari pada kurikulum sekolah diperlukan untuk mengembangkan literasi numerasi. Materi matematika jika tidak dirancang dengan tujuan tertentu tidak akan dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Kemampuan kognitif dalam menggali ide matematika, melatih penalaran, dan berkreasi dalam memecahkan masalah, dapat dilakukan dengan membiasakan memberikan tugas pemecahan masalah matematika. Peserta didik di PAUD dibiasakan membilang secara runtut suatu objek seperti, gambar hewan, buah, buku, pensil, payung, mainan dan lain-lain, lalu mereka mencocokkan angka yang sesuai dengan jumlah objek yang telah dihitung, selanjutnya mereka diminta mewarnai gambar tersebut (Sugiono & Kuntjojo, 2016). Sehingga secara otomatis konsep literasi numerasi tertanam dalam otak anak. Jika dalam otak anak telah tertanam dan terbentuk struktur kognitif literasi numerasi, maka anak akan mudah menerima konsep literasi numerasi yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti mengenai permasalahan dalam kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Botumoito Kabupaten Boalemo ialah rendahnya kemampuan anak terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dasar dan juga faktor pembelajaran yang masih bersifat monoton dikarenakan media yang digunakan

disekolah masih kurang memadai, contohnya seperti media untuk mengenalkan angka kepada anak-anak masih belum ada. Selain itu media yang digunakan lebih cenderung menggunakan media papan tulis dan spidol. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan youtube sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Botumoito.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimen, dengan menggunakan 1 kelas. Untuk pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*, dengan *treatment* dilakukan selama delapan pertemuan. Untuk penilaian digunakan analisis deskriptif statistik dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Berkaitan dengan hal ini, Sugiyono (2015) mengemukakan, Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode ini, dapat dilihat masalah yang diteliti pada masing-masing variabel, baik variabel X (*Independent Variabel*) maupun variable Y (*Dependent Variabel*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang melalui instrument tes dalam penggunaan youtube terhadap kemampuan literasi numerasi anak ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 Deskripsi Perbandingan data *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	Skor Observasi	
	kondisi awal	Kondisi akhir
Rata-rata	19,1	28,25

Dilihat dari nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* ditunjukkan adanya perbedaan dari sebelum pemberian *treatment* sampai sesudah pemberian *treatment*. Dilihat pada tabel dan diagram diatas skor data pretest adalah 19.1 jumlah skor tertinggi 21 dan terendah 17 dengan skor rata-rata adalah 19,1 atau

19,1% sedangkan pada *posttest* adalah 565 skor tertinggi 31 dan skor terendah 27 dengan nilai rata-rata 28,25 atau 28,25%. Bisa kita lihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor rata-rata data *pretest* lebih rendah dibanding dengan nilai rata-rata data *posttest* yang mengalami peningkatan 9,15% setelah diberikan *treatment*, selisih skor ini kurang lebih 9%.

Pada umumnya kondisi awal kemampuan literasi numerasi anak belum berkembang dengan adanya pembelajaran menggunakan youtube dengan diperoleh jumlah skor tersebut maka menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal. Pada analisis data uji t dapat diketahui hasil penggunaan youtube terhadap kemampuan literasi numerasi ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Uji t

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	19,1000	20	1,44732	,32363
	POST	28,25	20	1,650	,369

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST	-9,15000	1,72520	,38577	-9,95742	-8,34258	-23,719	19	,000

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa *pretest* kemampuan literasi numerasi anak dengan menggunakan youtube dengan hasil uji statistik std. Deviaton 1,44732 dan *post-test* kemampuan literasi numerasi anak dengan menggunakan youtube hasil uji statistic 1,650 dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh pemberian pembelajaran literasi numerasi menggunakan youtube. Bisa dilihat pada tabel diatas pada pembuktian uji t menggunakan spss pada bagian sig (2tailed) bisa dilihat hasilnya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan literasi numerasi *pretest* dan *posttest* yang artinya ada

pengaruh pemberian pembelajaran menggunakan youtube dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak

Pembahasan

Dalam tahap awal sebelum diberikan *treatment*, kemampuan literasi numerasi anak usia dini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* diperoleh hasil 19,1%. Sedangkan kemampuan literasi numerasi anak setelah diberikan perlakuan dengan memberikan pembelajaran menggunakan media youtube menunjukkan hasil rata-rata *pos-test* yaitu 28,25%, hal ini dikarenakan telah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media youtube. Pada penelitian ini terdapat perubahan tingkat kemampuan literasi numerasi pada anak yang di mana merupakan hasil dari eksperimen yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan media youtube. Youtube merupakan media yang digunakan oleh peneliti dengan meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak dari hasil pemberian pembelajaran pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Botumoito dengan memperoleh nilai probabilitas menunjukkan angka 0,000 yang artinya ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan oleh peneliti data tersebut signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, kita bisa melihat penjelasannya:

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil data kemampuan *literasi numerasi pretest* dengan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media youtube dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak

H_a : ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan *literasi numerasi pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan media youtube terhadap kemampuan literasi numerasi pada anak.

Dengan adanya media youtube anak bisa lebih meningkatkan kemampuan literasi numerasi dari sebelumnya. Mastanora (2018) melalui hasil penelitiannya youtube memiliki beberapa pengaruh terhadap kecerdasan anak: 1). Anak yang sering diberikan tontonan video youtube lebih kreatif dari pada anak yang hanya bermain dengan benda mati, karena visual yang ia lihat lebih berwarna dan memiliki karakter yang hidup sehingga anak merasakan interaksi secara langsung

dari yang ia lihat. 2). Musik yang mengiringi video yang anak tonton memicu kinerja otak kanan anak, sehingga anak lebih merasa nyaman dan termotivasi untuk mampu berkreasi dengan sesuai dengan suasana hatinya. 3). Anak belajar dari apa yang ia perhatikan dan akan masuk kedalam memori (ingatan) yang juga dipengaruhi oleh karakteristik pengamat dan karakteristik perilaku atau peristiwa yang diamati, kemudian anak akan mempraktekkan kembali hasil dari pengamatan sesuai dengan yang ia lihat atau dengan bentuk gaya baru.

Melalui pengaruh youtube tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dapat meningkatkan *literasi numerasi* pada anak. Berdasarkan pendapat Abidin, Tita, & Yunansah (2017) Literasi numerasi juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran-penalaran yang di maksud ialah kegiatan menganalisis dan memahami suatu pernyataan atau simbol-simbol bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniati (2020) menyatakan pembaharuan (inovasi) media sangat penting dilakukan oleh pendidik. Media ajar yang digunakan harus erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Pemanfaatan youtube sebagai media sosial dalam pembelajaran sangat diperlukan karena sangat efektif dan memacu kreativitas guru serta dapat meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan youtube tersebut akan terlaksana dengan baik apabila seorang pendidik bisa menerapkan youtube dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan segi kegunaan (manfaat), ketepatan (fleksibel), dan ruang lingkup materi atau konten yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran-penalran yang di maksud ialah kegiatan menganalisis dan memahami suatu pernyataan atau simbol-simbol bahasa matemat ika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan (Abidin, Tita, & Yunansah, 2017.) Melalui pengaruh youtube tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dapat

meningkatkan *literasi numerasi* pada anak. Berdasarkan pendapat Abidin, Tita, & Yunansah (2017) Literasi numerasi juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran-penalaran yang di maksud ialah kegiatan menganalisis dan memahami suatu pernyataan atau simbol-simbol bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan pernyataan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hal ini juga sesuai menurut Panorama (2014) tentang kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, dan tempat kerja).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh *youtube* terhadap kemampuan *literasi numerasi* di TK Negeri Pembina Botumoito, Data *pre-test* dapat menunjukkan skor tinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 17. setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 19,1. Sedangkan pada data *post-test* menunjukkan skor tertinggi 31 dan skor terendah 26, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 28,25%. Dari data tersebut terlihat bahwa ada perbedaan atau kemajuan pada tingkat kemampuan literasi numerasi pada anak, dan terdapat perbedaan 9 %. Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh *youtube* terhadap kemampuan literasi numerasi di TK Negeri Pembina Botumoito. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan berdasarkan uji-t diperoleh nilai T_{hitung} 23,719, sedangkan nilai T_{tabel} pada $(x) = 0,05$ sebesar 2,093 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ 23,719 > 2,093 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya ada pengaruh penggunaan medi *youtube* terhadap kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini kelompok B di Tk Negeri Pembina Botumoito.

REFERENSI

- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning berbantuan media Youtube terhadap kemampuan literasi numerasi anak kelas 8 smpn 62 jakarta*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857-286
- Krisnasari, S., Suhermah, D., & Latifah, I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di PAUD. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1730-1734.
- Kurniati, L. (2020). Pemanfaatan youtube sebagai media sosial dalam pembelajaran mata kuliah menulis puisi. *PROSIDING SAMASTA*.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). *Literasi numerasi anak dalam pemecahan masalah tidak terstruktur*. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Mastanora, R. (2020). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 47-57.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10-24.
- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1, 493-502.
- Rusli, M., Hermawan, D., Supuwingsih, N. N., & Bali, S. T. I. K. O. M. (2019). *Multimedia pembelajaran yang inovatif: Prinsip dasar dan model pengembangan*. Penerbit Andi.
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255-276
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.